

Pengaruh *Stakeholder Engagement*, *Media Exposure* dan Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Dinda Nurhasanah^{1*}, Mayar Afriyenti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: dindanurhasanah62@gmail.com

Tanggal Masuk:

17 Juli 2024

Tanggal Revisi:

22 Oktober 2024

Tanggal Diterima:

01 November 2024

Keywords: *Media Exposure*;
Shareholder Pressure;
Stakeholder Engagement;
Sustainability Report Quality.

How to cite (APA 6th style)

Nurhasanah, D., & Afriyenti, Mayar. (2024). Pengaruh *Stakeholder Engagement*, *Media Exposure* dan Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (4), 1512-1525.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1962>

Abstract

This research seeks to investigate the impact of stakeholder engagement, media exposure, and shareholder pressure on the quality of sustainability reports among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Applying a quantitative technique with a causal associative model, the study samples 19 energy companies that consistently published sustainability reports from 2017 to 2021, yielding 57 qualifying samples. Data analysis was conducted through panel data regression. The findings indicate that media exposure has a significant impact on the quality of sustainability reports, while stakeholder engagement and shareholder pressure do not show a similar influence. This study offers contributions to the field of stakeholder engagement, a topic that has been infrequently explored in Indonesia. The results suggest that companies should enhance stakeholder engagement and take media exposure into account to upgrade the quality of their sustainability reports. Further studies might broaden the sample to include other sectors and implement the latest GRI Standards.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan semakin mendapat perhatian dari individu, perusahaan, lembaga pemerintah, dan organisasi internasional, yang menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (Henriques et al., 2022). Di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan kerusakan lingkungan akibat kegiatan industri yang berkaitan dengan aktivitas produksi seperti pencemaran lingkungan, alih fungsi lahan untuk industri, sehingga berdampak terhadap perubahan ekonomi dan sosial (Solikhah & Maulina, 2021). Perusahaan harus siap menanggung segala konsekuensi atas dampak positif serta negatif yang muncul dari aktivitas perusahaan tentang aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Elkington, 1997).

Menurut Elkington (1998) sesuai konsep *Triple Bottom Line* menggambarkan pendekatan yang lebih luas dalam mengukur kinerja dan keberhasilan bisnis. Konsep ini melibatkan tiga pilar penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, yaitu *profit*

(keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (bumi). Perusahaan tidak hanya berusaha untuk menghasilkan keuntungan, seperti yang dijelaskan oleh konsep *profit*, *people* dan *planet*, tetapi juga bertanggung jawab dalam mensejahterakan para *stakeholder* dan lingkungan sekitar (Sebrina, 2022).

Sustainability report merupakan laporan perusahaan yang secara terbuka dan transparan yang membahas dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. *Sustainability report* juga memaparkan mengenai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Yuliandhari & Citta, 2023). Laporan ini mengikuti pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan dampak kegiatan mereka terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta bagaimana mereka mengelola dampak tersebut (GRI, 2023). Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menyiapkan sebuah peraturan yang mengharuskan organisasi jasa keuangan, emiten, dan perusahaan umum untuk mengemukakan *sustainability report* (Emiten & Publik, 2017).

Kualitas *sustainability report* merupakan suatu indikator yang mengukur sejauh mana laporan mencerminkan kinerja perusahaan dalam aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan. Wijaya & Firmansyah (2022) mendefinisikan kualitas *sustainability report* sebagai tingkatan lengkap atau tidak lengkapnya suatu perusahaan terkait menyebarkan informasi *sustainability report* kepada pihak eksternal. Kualitas *sustainability report* dapat diukur berdasarkan seberapa lengkap, akurat, relevan, dan informasi yang dipaparkan dapat diyakini dan terpercaya (Correa-Garcia et al., 2020).

Kualitas *sustainability report* menjadi fokus penelitian ini, dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Salah satu faktor penting adalah *stakeholder engagement*, yang berperan dalam meningkatkan transparansi dan relevansi informasi dalam *sustainability report* (Noerkholiq & Muslih, 2021). Langkah awal dari proses penyusunan *sustainability report* yaitu menetapkan *stakeholder engagement* karena peran nya dalam menerapkan relevansi dan materialitas informasi yang disampaikan (Manetti, 2011). *Stakeholders engagement* didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan organisasi yang melibatkan pemangku kepentingan dalam kegiatan organisasi secara positif (Greenwood, 2007). *Stakeholder engagement* berperan dalam meningkatkan kualitas *sustainability report*, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keputusan mereka mengenai tingkat keterlibatan pemangku kepentingan (Henriques et al., 2022). Torelli et al. (2020) menemukan bahwa *stakeholder engagement* berpengaruh terhadap prinsip materialitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*.

Media exposure juga sebagai faktor yang dapat menghasilkan kualitas *sustainability report*, karena pemberitaan media yang tinggi dapat menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapannya (Fajarini et al., 2023). Perusahaan yang mendapatkan eksposur media yang tinggi cenderung perhatian publik yang lebih besar, sehingga mendorong respon dari perusahaan untuk menyatakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan kualitas baik (Solikhah & Maulina, 2021). Menurut Fajarini (2023), peran media sebagai pembentuk opini dan juga sebagai alat pengawasan publik akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan komitmen keberlanjutan. Fajarini et al. (2023) mengutarakan bahwa *media exposure* berdampak signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Kualitas *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu tekanan pemegang saham yang merupakan bagian dari pemangku kepentingan bisnis dalam suatu perusahaan (Yuliandhari & Citta, 2023). Rudyanto & Siregar (2017) menyatakan bahwa penyebaran saham dapat mempengaruhi tingkat tekanan yang diberikan oleh pemegang saham. Semakin meluas maka semakin besar kepemilikan saham mengakibatkan semakin tinggi dorongan dari pemilik saham kepada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tekanan yang tinggi dari pemegang saham akan berupaya dalam meningkatkan

kualitas keberlanjutannya (Alfaiz & Aryati, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara tekanan pemegang saham dengan kualitas *sustainability report* (Hamudiana & Achmad, 2017), sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Rudyanto & Siregar, 2017). Inkonsistensi hasil penelitian ini menjadi salah satu alasan pentingnya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas laporan keberlanjutan.

Terdapat beberapa faktor utama yang menjadi alasan pemilihan topik penelitian ini. Pertama, masih sedikit penelitian yang fokus terhadap kualitas *sustainability report* di Indonesia. Kedua, *stakeholder engagement* merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan kualitas *sustainability report*, namun penelitian tentang *stakeholder engagement* masih jarang dilakukan. Ketiga, *media exposure* dipilih karena pemberitaan media yang tinggi dapat menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk menaikkan kualitas *sustainability report*. Keempat, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh oleh tekanan pemegang dari saham kepada kualitas *sustainability report*. Kelima, terdapat fenomena menarik terkait kualitas *sustainability report* di Indonesia yang ingin dikaji ulang lebih dalam melalui penelitian ini.

Penelitian ini merupakan sebuah pengembangan mengacu pada temuan riset terdahulu yang telah dilakukan oleh Henriques (2022) penelitian tersebut menguji hubungan *stakeholder engagement* dan penerapan prinsip materialitas terhadap kualitas *sustainability report*. Adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Pertama, sampel yang dipakai yaitu perusahaan dari sektor energi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021, sedangkan penelitian yang lama memakai sampel perusahaan industri kertas yang beroperasi di Portugal dan Spanyol pada tahun 2015-2020. Kedua, penelitian sebelumnya hanya mengukur kualitas *sustainability report* berdasarkan prinsip materialitas. Penelitian ini mengukur kualitas *sustainability report* berdasarkan seluruh item yang ada di GRI Standards 2016 menggunakan *Sustainability report Disclosure Index* (SDRI). Ketiga, penelitian ini menambahkan variabel *media exposure* dan tekanan pemegang saham sebagai variabel independen. Maka, fokus utama untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berniat untuk mengetahui dampak dari *stakeholder engagement*, *media exposure* dan tekanan pemilik saham terhadap kualitas *sustainability report* pada sebuah perusahaan di sektor energi. Hasil penelitian ini diinginkan dapat membagikan kontribusi pada literatur mengenai kualitas *sustainability report* di Indonesia. Selain itu, hasil ini juga didambakan dapat menghadirkan informasi yang berfaedah bagi pembuat aturan dalam upaya meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* di masa mendatang. Tujuan lainnya yaitu untuk menyerahkan wawasan aspek yang berkontribusi pada kualitas *sustainability report* di Indonesia.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Teori yang paling umum digunakan untuk menjelaskan *sustainability report* adalah teori *stakeholder* (Sebrina et al., 2023). *Stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki sebuah kepentingan yang terpengaruh oleh tindakan organisasi atau mempengaruhi Tindakan organisasi tersebut (GRI 1, 2023). Teori *stakeholder* dicetuskan pertama kali oleh Freeman (1984), mengartikan sebuah *stakeholder* dalam kelompok yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi.

Teori ini berasumsi bahwa perusahaan harus dikelola dengan memperhatikan seluruh *stakeholder*, tidak hanya pemegang saham saja. Akibatnya, perusahaan mempertimbangkan perspektif dan harapan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang terlibat dengan aktivitas perusahaan (Sebrina et al., 2023). Setiap pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab yang sama. Agar mencapai tujuannya, perusahaan harus menunjukkan bahwa mereka

bertindak untuk memenuhi tanggung jawab *stakeholder* dengan cara mengungkapkan kegiatan keberlanjutan mereka dalam *sustainability report* (Rudyanto & Siregar, 2018). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa kualitas *sustainability report* yang baik akan mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga transparansi kinerja sosial sehingga dapat memelihara hubungan yang sehat dengan para *stakeholder* (Laskar & Gopal Maji, 2018)

Sustainability report

Menurut *Globals Reporting Initiative*, *sustainability report* merupakan sebuah sistem pelaporan yang mengharuskan seluruh organisasi dan perusahaan untuk mengukur, menyampaikan, serta menyerap informasi terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholder* atas kinerja organisasi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (GRI 1, 2023).

Sustainability report dapat diartikan sebagai laporan tentang aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial atas kegiatan yang diwujudkan perusahaan. Melalui *sustainability report*, pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan diinformasikan secara transparan kepada *stakeholder* (Indrianingsih & Agustina, 2020). Kualitas *sustainability report* merupakan seberapa lengkap perusahaan dalam menyajikan informasi keberlanjutan yang sesuai dengan konsep *tripel bottom line* dan tata kelola perusahaan, serta jaminan eksternal dalam laporan keberlanjutannya (Sebrina, 2022). Alotaibi & Hussainey (2016) membagi pengungkapan dalam literatur akuntansi menjadi dua jenis yaitu jumlah dan kualitas pengungkapan. Kuantitas pengungkapan berfokus kepada luas dan lengkap informasi sosial dan lingkungan yang pengungkapan oleh perusahaan. Sedangkan kualitas pengungkapan berfokus terhadap makna yang biasa di evaluasi menggunakan metode *disclosure quality index* (Hooks & van Staden, 2011).

Stakeholder engagement

Stakeholder engagement didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan organisasi yang melibatkan pemangku kepentingan dalam kegiatan organisasi secara positif (Greenwood, 2007). *Stakeholder engagement* dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan untuk tujuan keberlanjutan perusahaan. *Stakeholder engagement* merupakan suatu proses yang dijalankan oleh perusahaan untuk melibatkan *stakeholder* yang mungkin dapat terpengaruh oleh keputusan yang diambil, membuat serta mempengaruhi pelaksanaan sebuah keputusan tersebut (Susilo et al., 2016). Manetti & Toccafondi (2012) menekankan bahwa *stakeholder engagement* merupakan sebuah proses yang menciptakan konteks interaksi yang dinamis, saling menghormati, dan perubahan, bukan pengelolaan *stakeholder* secara sepihak.

Media exposure

Media exposure diartikan sebagai pemberitaan media massa yang menyoroti perusahaan (Widiastuti et al., 2018). Ketika perusahaan mendapatkan sorotan dari media massa, maka perusahaan cenderung akan berhati-hati dalam menentukan keputusan. Semakin sering perusahaan diberitakan oleh media massa, maka masyarakat akan semakin sadar dan akan menempatkan perusahaan sebagai objek perhatian publik yang pada akhirnya berujung pada pengawasan publik (Alfariz & Widiastuti, 2021).

Media exposure merupakan bagian dari pemangku kepentingan yang akan menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan isu-isu yang diangkat oleh media, bukan hanya fokus pada keuangan perusahaan. Adanya pemberitaan media semacam ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan lingkungan yang lebih luas (Solikhah & Maulina, 2021). Alfariz & Widiastuti (2021) mendefinisikan *media exposure* sebagai sejauh mana pemberitaan media menjangkau perusahaan. Pemberitaan media dan pemangku

kepentingan menguasai dampak terhadap pengungkapan lingkungan oleh perusahaan (Sepriyawati & Anisah, 2019).

Tekanan Pemegang Saham

Pemegang saham adalah kubu yang mengenyam kepentingan dalam perusahaan dan mempunyai hak untuk mendapatkan informasi keuangan dan non keuangan serta keuntungan dari perusahaan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Tekanan pemegang saham adalah tekanan yang diberikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan haknya yaitu berupa informasi perusahaan dengan lengkap sebagai bentuk pengawasan keberlanjutan perusahaan (Darmawan & Sudana, 2022).

Tekanan pemegang saham dapat diproksikan dengan konsentrasi kepemilikan saham (Rudyanto & Siregar, 2018). Konsentrasi kepemilikan adalah situasi dimana mayoritas saham perusahaan dimiliki oleh sejumlah individu atau kelompok, sehingga pemilik saham tersebut mempunyai total saham yang lebih banyak disandingkan dengan pemegang saham lainnya (Susanto & Joshua, 2019). Dalam teori *stakeholder*, pemegang saham memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi perusahaan agar beroperasi sesuai keinginan mereka (Arrokhman & Siswanto, 2021). Semakin sebuah besar tingkat konsentrasi kepemilikan saham, maka pemegang saham yang terbesar akan memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam mengendalikan perusahaan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Susanto & Joshua, 2019).

Pengaruh *Stakeholder engagement* Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Proses pelibatan pemangku kepentingan sangat penting dalam mencapai tujuan dalam memahami harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Melalui pelibatan ini, perusahaan dapat mengambil sebuah pemahaman yang lebih bagus tentang pemangku kepentingan, sehingga dapat merumuskan laporan *sustainability report* dengan tepat (Calabrese et al., 2015). Melibatkan pemangku kepentingan dalam penyusunan *sustainability report* dapat memudahkan pemangku kepentingan dalam menyampaikan isu-isu keberlanjutan yang penting untuk ditindaklanjuti dan diungkapkan oleh perusahaan, sehingga informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* menjadi lebih relevan (Dewi et al., 2023).

Menurut teori *stakeholders*, perusahaan harus memperhatikan seluruh kebutuhan pemangku kepentingan dan keterlibatan mereka dalam penyusunan *sustainability report* (Dewi et al., 2023). Semakin tinggi tingkat keterlibatan pemangku kepentingan yang diungkapkan, maka semakin lengkap kandungan informasinya dan semakin tinggi kualitas *sustainability report* (Dewi et al., 2023). Riset terdahulu dilakukan oleh Torelli et al. (2020) dan Henriques et al. (2022) menyatakan bahwa *stakeholder engagement* berdampak terhadap kualitas *sustainability report*.

H1: *Stakeholder engagement* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*

Pengaruh *Media exposure* Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Media exposure merupakan sebagai laporan yang diberikan oleh media masa yang menyoroti kegiatan perusahaan kepada masyarakat. Media dapat berperan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat, sekaligus sebagai tekanan untuk perusahaan. Masyarakat sebagai pemangku kepentingan memiliki kekuatan melalui media untuk mendorong perusahaan agar lebih terbuka dalam mengungkapkan keberlanjutan perusahaan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). *Media exposure* merupakan sebuah tanda adanya tekanan dari pemangku kepentingan terhadap perusahaan melalui media massa (Widiastuti et al., 2018).

Melalui teori *stakeholder*, *media exposure* dapat dilihat sebagai bentuk tekanan dan pengawasan dari pemangku kepentingan terhadap perusahaan. *Media exposure* dapat

mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan, sehingga menekan sebuah perusahaan untuk menaikkan kualitas *sustainability report*. Hal ini dijadikan sebagai bentuk pengawasan oleh masyarakat dan memberikan kesadaran kepada perusahaan agar lebih memperhatikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar perusahaan (Muliawati & Hariyati, 2021). Penelitian Sriningsih & Wahyuningrum (2022) menyatakan bahwa *media exposure* berperan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

H2: *Media exposure* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*

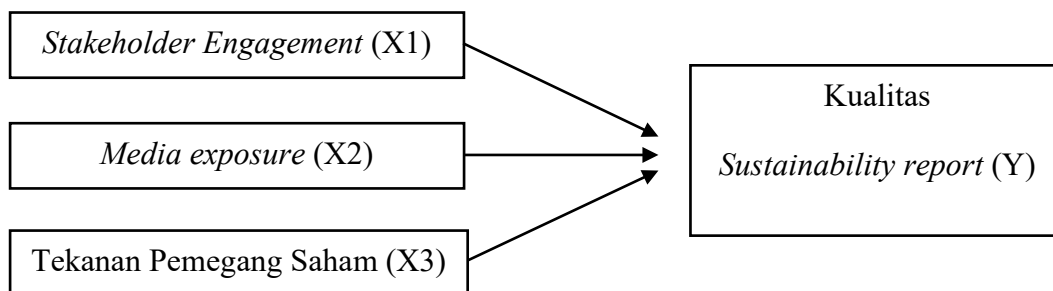
Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Pemegang saham memiliki kecenderungan untuk mendorong perusahaan agar mengambil tindakan yang berkelanjutan dalam pengambilan keputusan, baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan. Perusahaan mendapatkan tekanan dari pemegang saham untuk menginformasikan tindakan sosial, lingkungan dan ekonomi. Sebagai respon dari tekanan ini, perusahaan akan menyampaikan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan (Hamudiana & Achmad, 2017). Hal ini selaras dengan teori *stakeholder* yang memandang pemegang saham sebagai salah satu *stakeholder* yang memiliki hak atas informasi keuangan maupun non keuangan (Mulyaji Dharmawan, 2024).

Pemegang saham memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi perusahaan dan mendorong mereka agar bertindak sesuai dengan kepentingan para *stakeholder* (Arrokhman & Siswanto, 2021). Oleh karena itu, pemegang saham memiliki kemampuan untuk mendorong perusahaan agar mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. Ungkapan tersebut telah disokong oleh sebuah penelitian yang diadakan Suharyani (2019) dan Hamudiana & Achmad (2017) yang menyimpulkan bahwa tekanan dari pemegang saham memiliki pengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

H3: Tekanan pemegang saham berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan jenis penelitian asosiatif-kausal. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengkaji hubungan di antara variabel-variabel, sedangkan pendekatan kausal digunakan untuk menyelidiki keterkaitan sebab-akibat di antara variabel yang diselidiki. Data panel digunakan dalam penelitian ini karena data time series diperoleh selama periode 5 tahun dan data cross-sectional diambil dari 19 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* dan *time series*. Jenis data panel yang digunakan adalah *unbalanced panel*.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa *sustainability report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Dokumen yang relevan dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen *sustainability report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2017-2021 dijadikan populasi. Data panel *unbalanced* digunakan sebagai sampel, dengan jumlah observasi *time series* selama 5 tahun dan 19 unit *cross-sectional* perusahaan. Total sampel pengamatan yang dilakukan dalam periode 2017-2021 berjumlah 57 sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini yaitu kualitas *sustainability report*. Sebrina (2022) mendefinisikan kualitas *sustainability report* dengan menunjukkan seberapa lengkap perusahaan dalam menyajikan informasi keberlanjutan sesuai dengan *triple bottom line* dan tata kelola perusahaan serta jaminan eksternal dalam *sustainability report*. Kualitas *sustainability report* dilihat dari kelengkapannya dalam mengungkapkan topik lingkungan, sosial, dan ekonomi sesuai dengan pedoman GRI *Standards* 2016.

Setiap item indikator diberi angka 1 jika ada diungkapkan dan poin 0 jika tidak ada diungkapkan. Setelah itu, skor setiap item ditotalkan sehingga diperoleh skor keseluruhan untuk masing-masing perusahaan. Menurut Mulyaji Dharmawan (2024), Sebrina (2022) dan Sriningsih & Wahyuningrum (2022) rumus untuk menghitung kualitas *sustainability report* sebagai berikut:

$$SRQuality = \frac{\sum Xi}{148 \text{ item}}$$

Keterangan:

SRQuality : Kualitas *Sustainability report*

Xi : Jumlah item yang diungkapkan

Variabel Independen

Stakeholder engagement

Proses pelibatan pemangku kepentingan sangat penting dalam mencapai tujuan dalam memahami harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Melalui pelibatan ini, perusahaan memperoleh pemahaman yang jauh lebih baik tentang pemangku kepentingan, sehingga dapat merumuskan laporan *sustainability report* dengan tepat (Calabrese et al., 2015). Pengukuran *stakeholder engagement* menggunakan *stakeholder engagement disclosures* (SED) yang terdiri dari 7 kategori dan 21 item mengikuti penelitian (Galeotti et al., 2023). Metode analisis adalah analisis konten pada *sustainability report*. Setiap item diberi skor 1 jika terdapat dalam *sustainability report* dan skor 0 jika tidak. Berikut ini rumus *stakeholder*:

$$SED\ Index = \frac{\sum\ Item\ i}{n}$$

Keterangan :

SED Index : Indeks Pengungkapan *stakeholder engagement*

Item i : Jumlah item yang diungkapkan

n : Jumlah seluruh item (21 item)

Media exposure

Media exposure adalah segala kegiatan atau kejadian yang dilakukan perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan dan sosial yang dipublikasikan atau diliput oleh media (Widiastuti et al., 2018). Ketika perusahaan mendapatkan perhatian publik, perusahaan akan menanggapi dengan mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Pengukuran *media exposure* mengikuti pengukuran yang digunakan oleh Martínez-Ferrero et al. (2015) dan Sriningsih & Wahyuningrum (2022), yakni logaritma natural dari total berita mengenai perusahaan yang ditemukan melalui mesin pencari Google selama tahun pelaporan dihitung.

Tekanan Pemegang Saham

Tekanan pemegang saham merujuk pada sejauh mana kepemilikan saham tersebar yang mendorong perusahaan untuk terus memperhatikan keberlanjutan (Alfaiz & Aryati, 2019). Konsentrasi kepemilikan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat tekanan yang diberikan oleh pemegang saham (Rudyanto & Siregar, 2018). Pengukuran tekanan pemegang saham merujuk pada studi Rudyanto & Siregar (2018):

$$TPS = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang perusahaan induk/mayoritas}}{\text{Total keseluruhan saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0,479137	0,799499	7,248358	0,536106
Median	0,432432	0,809524	7,333023	0,559559
Maximum	0,918919	1,000000	9,4009191	0,925232
Minimum	0,141892	0,428571	5,017280	0,174580
Std. Dev	0,180357	0,140207	1,190675	0,193500

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan Tabel 1 variabel kualitas *sustainability report* memiliki rata-rata sebesar 0,479137 dengan standar deviasi sebesar 0,180357. Variabel *stakeholder engagement* memiliki rata-rata sebesar 0,799499 dengan standar deviasi sebesar 0,140207. Variabel *media exposure* memiliki rata-rata sebesar 7,248358 dengan standar deviasi sebesar 1,190675. Variabel tekanan pemegang saham memiliki rata-rata sebesar 0,536106 dengan standar deviasi sebesar 0,193500.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4,042549	(18,35)	0,0002
Cross-section Chi-square	64,102943	18	0,0000

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan Tabel 2, nilai Signifikansi dari *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* sebesar $0.0002 < 0,05$ sehingga model estimasi yang tepat adalah regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	11,027294	3	0,0116

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan Tabel 3, nilai Signifikansi dari *Cross-section random* sebesar $0,0116 < 0,05$, sehingga model estimasi yang tepat pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,514207	0,365419	-4,143761	0,0002
ME	0,0266422	0,053549	4,975315	0,0000
SE	0,223682	0,234289	0,485221	0,6305
TPS	-0,053474	0,374968	-0,142610	0,8874
R-Squared	0,843334			
Adjusted R-squared	0,749333			
F-statistic	8,971665			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$SRQ = -1,5142 + 0,1136SE + 0,2664ME - 0,0534TPS + \text{error}$$

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Berdasarkan Tabel 4, nilai F-statistic menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel independen (X) memengaruhi secara simultan variabel dependen yaitu kualitas *sustainability report* (Y).

Uji t (parsial)

Berdasarkan Tabel 4, variabel *stakeholder engagement* (X1) memiliki nilai probabilitas $0,6305 > 0,05$ dan nilai koefisien 0,1136, maka ditarik kesimpulan bahwa

variabel *stakeholder engagement* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas *sustainability report* (Y). Variabel *media exposure* (X2) memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien $0,2664$ maka ditarik kesimpulan bahwa variabel *media exposure* (X2) berpengaruh terhadap variabel kualitas *sustainability report* (Y). Variabel tekanan pemegang saham (X3) memiliki nilai probabilitas $0,8847 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,0534$ maka ditarik kesimpulan bahwa variabel tekanan pemegang saham (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas *sustainability report* (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,7493$ maka disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar $74,93\%$. Sementara itu, sisanya sebesar $25,07\%$ dipengaruhi faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Stakeholder engagement* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *stakeholder engagement* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini bertentangan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan seharusnya melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Perrini (2006) dan Manetti & Giacomo (2011) menemukan bahwa perusahaan jarang melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait konten *sustainability report*.

Komara et al. (2020), Dewi et al. (2023) dan Permatasari et al. (2020) menyatakan bahwa praktik pengungkapan *sustainability report* di Indonesia cenderung hanya untuk memenuhi item-item GRI secara simbolis, bukan substantif. Perusahaan yang mengabaikan masukan pemangku kepentingan dan isu material cenderung menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas rendah (Guix et al., 2018). Thomson & Bebbington (2005) mengungkapkan bahwa pengungkapan *stakeholder engagement* dalam *sustainability report* masih kurang memadai, seringkali hanya berupa uraian singkat. Isu ini penting karena kualitas *sustainability report* sangat bergantung pada kualitas keterlibatan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa *stakeholder engagement* tidak berdampak terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa *stakeholder engagement* tidak mengarah pada peningkatan kualitas *sustainability report* karena penerapannya hanya ditujukan untuk memenuhi indikator *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengungkapan cenderung bersifat simbolis, bukan substantif (Wuryan Andayani, 2018), (Dewi et al., 2023) dan (Michelon, 2015).

Pengaruh *Media exposure* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hipotesis yang kedua adalah *media exposure* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Menurut teori *stakeholder*, *media exposure* dapat dilihat sebagai bentuk tekanan dan pengawasan dari pemangku kepentingan terhadap perusahaan. *Media exposure* dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas *sustainability report*.

Solikhah & Maullina (2021) menyatakan yakni liputan dari media memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap persoalan lingkungan. Media massa berperan dalam memberikan liputan dan sorotan terhadap kegiatan perusahaan yang kemudian dapat

diakses oleh masyarakat luas sebagai pemangku kepentingan. Pemberitaan dari media memberikan tekanan kepada perusahaan agar peduli terhadap hambatan lingkungan dan sosial (Widyastuti et al., 2018).

Ketika perusahaan menjadi sorotan banyak publik, perusahaan cenderung akan menanggapi dengan mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. *Sustainability report* yang diungkapkan perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui media dapat mempercayai publik bahwa aktivitas operasi perusahaan sudah sesuai dengan harapan publik (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Semakin banyak isu-isu terkait perusahaan yang diberitakan di media, maka akan semakin memacu perusahaan-perusahaan untuk berupaya menaikkan kualitas pengungkapan dari *sustainability report* mereka (Solikhah & Maulina, 2021).

Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hipotesis ketiga adalah tekanan pemegang saham dapat berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Menurut teori *stakeholder*, pemegang saham merupakan bagian pemangku kepentingan utama perusahaan yang memiliki kepentingan dalam keberlanjutan bisnis perusahaan. Pemegang saham dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk meningkatkan praktik dan pelaporan keberlanjutan agar perusahaan dapat terus beroperasi dalam jangka yang panjang. Namun, hasil yang penelitian ini tidak selaras dengan teori *stakeholder*, di mana tekanan dari pemegang saham tidak terbukti meningkatkan kualitas yang *sustainability report*.

Lulu (2020) Mendeklarasikan bahwa pemilik saham utama tidak memiliki menghabiskan haknya dalam mengamati dan meninjau hasil kerja manajemen perusahaan dan tidak mendorong perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*. Tingkat konsentersasi presentase saham dominan yang tinggi tidak secara otomatis menciptakan *sustainability report* yang berkualitas. Bagi pemegang saham, keuntungan yang diperoleh melalui dividen merupakan hal yang paling penting dalam konteks investasi. Investor cenderung lebih memusatkan perhatian pada informasi tentang keuntungan atau profit yang diperoleh oleh perusahaan, tanpa memperhatikan secara detail prosedur atau metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Sari, 2020). Pemegang saham cenderung khawatir terhadap *sustainability report* karena mereka menganggapnya sebagai beban tambahan bagi perusahaan yang dapat menyebabkan biaya tambahan dan berpotensi mengurangi tingkat pengembalian investasi (Putri & NR, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & NR (2023), Rudyanto & Siregar (2018), dan Mulyaji Dharmawan (2024).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Stakeholder engagement* tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. *Stakeholder engagement* cenderung dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan standar pelaporan *sustainability report*, tanpa benar-benar mempertimbangkan masukan dari *stakeholder* secara substantif. *Media exposure* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Pemberitaan dan sorotan media terhadap isu-isu perusahaan menekan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*, sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi kepada publik. Tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Pemegang saham mayoritas cenderung lebih mementingkan keuntungan dan dividen, serta menganggap *sustainability report* sebagai beban tambahan bagi perusahaan yang dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor energi yang telah menerbitkan sustainability report selama tahun 2017-2021. Kedua, penelitian ini menggunakan GRI *Standards* 2016 sebagai acuan untuk mengukur kualitas sustainability report, sehingga tahun pengamatan terbatas pada tahun 2017-2021. Keterbatasan ini menyebabkan periode penelitian menjadi kurang panjang.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan diatas, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel dan memperluas jangkauan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia tidak hanya pada sektor energi dan menggunakan pedoman GRI terbaru yaitu GRI *Standards* 2021 dan memperpanjang periode pengamatan dalam mengukur kualitas *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Alfariz, R., & Widiastuti, H. (2021). The Influence of Media Exposure, Managerial Ownership, and the Indonesia Sustainability Reporting Award on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 259–266. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.036>
- Alotaibi, K., & Hussainey, K. (2016). Quantity versus quality: The value relevance of csr disclosure of saudi companies. *Corporate Ownership and Control*, 13(2), 167–177. <https://doi.org/10.22495/cocv13i2p15>
- Arrokhman, D.B.K & Siswanto, S. (2021). Effect of Environmental Pressure, Shareholder Pressure, and Company Size on the Quality of Sustainability Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3162–3177. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2544403>
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301–313. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Calabrese, A., Costa, R., & Rosati, F. (2015). A feedback-based model for CSR assessment and materiality analysis. *Accounting Forum*, 39(4), 312–327. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2015.06.002>
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p08>
- Dewi, A. A., Saraswati, E., Rahman, A. F., & Atmini, S. (2023). Materiality, stakeholder engagement disclosure, and corporate governance: Critical elements for the quality of sustainability reporting. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2175437>

- Elkington, J. (1997). *Enter the triple bottom line. The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*. 1(1986), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51. <https://doi.org/10.1002/tqem.3310080106>
- Emiten, & Publik, P. (2017). *Ringkasan SEOJK - 16 - 2021*. 3–4.
- Fajarini, I., Wahyuningrum, S., Ihlashul'amal, M., Hidayah, R., & Rizkyana, F. W. (2023). *Jurnal Presipitasi Stakeholder Pressure and Its Effect on Sustainability Report*. 20(2), 494–506.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Galeotti, R. M., Camilleri, M. A., Roberto, F., & Sepe, F. (2023). Stakeholder engagement disclosures in sustainability reports: Evidence from Italian food companies. *Business Ethics, the Environment and Responsibility*, December, 1–20. <https://doi.org/10.1111/beer.12642>
- Greenwood, M. (2007). Stakeholder engagement: Beyond the myth of corporate responsibility. *Journal of Business Ethics*, 74(4), 315–327. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9509-y>
- GRI. (2023). *GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 Standar Universal*.
- GSSB. (2023). GRI 1 - Landasan 2021. *Globalreporting.Org*, 42. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Henriques, R., Gaio, C., & Costa, M. (2022). Sustainability Reporting Quality and Stakeholder Engagement Assessment: The Case of the Paper Sector at the Iberian Level. *Sustainability*, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su142114404>
- Hooks, J., & van Staden, C. J. (2011). Evaluating environmental disclosures: The relationship between quality and extent measures. *British Accounting Review*, 43(3), 200–213. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2011.06.005>
- Huda Trihatmoko, Sri Ningsih, M. R. M. (2022). Standalone Report, Assurance Report, GRI Reporting Framework dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 105–116.
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177>
- Laskar, N., & Gopal Maji, S. (2018). Disclosure of corporate sustainability performance and firm performance in Asia. In *Asian Review of Accounting* (Vol. 26, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/ARA-02-2017-0029>
- Lulu, C. L. (2020). Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 2(1), 53–72. <https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864>
- Manetti, & Giacomo. (2011). The Quality of Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting: Empirical Evidence and Critical Points. *Wiley Online Library*. [https://doi.org/10.1016/0304-3940\(78\)90134-9](https://doi.org/10.1016/0304-3940(78)90134-9)
- Martínez-Ferrero, J., Garcia-Sanchez, I. M., & Cuadrado-Ballesteros, B. (2015). Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 45–64. <https://doi.org/10.1002/csr.1330>

- Muliawati, A. R., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Koneksi Politik Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 72–81. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2509>
- Mulyaji Dharmawan, A. S. (2024). Laporan Keberlanjutan yang Berkualitas: Peran Stakeholder Pressure dan Corporate Governance. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1).
- Putri, N. A., & NR, E. (2023). Pengaruh Tekanan Karyawan, Tekanan Pemegang Saham dan Gender Diversity terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1478–1496. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1019>
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). International Journal of Ethics and Systems. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071> Permanent
- Sari, P. N. (2020). Determinan Kualitas Sustainability Report. *Skripsi*.
- Sebrina, N. (2022). Sustainability Reporting: Quality and Value Relevance. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 69–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/wra.v10i1.117304>
- Sebrina, N., Taqwa, S., Afriyenti, M., & Septiari, D. (2023). Analysis of sustainability reporting quality and corporate social responsibility on companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2157975>
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.417>
- Solikhah, B., & Maulina, U. (2021). Factors influencing environment disclosure quality and the moderating role of corporate governance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1876543>
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Torelli, R., Balluchi, F., & Furlotti, K. (2020). The materiality assessment and stakeholder engagement: A content analysis of sustainability reports. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 470–484. <https://doi.org/10.1002/csr.1813>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>
- Yuliandhari, W. S., & Citta, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Tekanan Pemegang Saham, dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3234–3248. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5082>